



# JURNAL LABORATORIUM KHATULISTIWA

e-ISSN : 2597-9531

p-ISSN : 2597-9523



## GAMBARAN KADAR UREUM DAN KREATININ PENDERITA GANGGUAN JIWA YANG MENDAPAT TERAPI OBAT ANTIPSIKOTIK DI RSKD DUREN SAWIT JAKARTA TIMUR

Tri Prasetyorini<sup>1✉</sup>, Salbiah<sup>1</sup>, Angki Purwanti<sup>1</sup>, Silvia Septi Pani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Jakarta III

email: 3prasetyorini@gmail.com

**Submitted:** 07 Mei 2025; **Revised:** 14 Mei 2025; **Accepted:** 30 Mei 2025;

**Published:** 31 Mei 2025

### ABSTRACT

*Mental disorders are still a large social and health problem in Indonesia, especially in Jakarta. Many people with mental disorders do not have access to effective treatment, and many also experience stigma and discrimination. Mental disorders are generally characterized by damage to emotions, thoughts, and behavior; therefore, sufferers of mental disorders will receive antipsychotic drug therapy to reduce symptoms of relapse. However, consumption of drugs in large doses and for long periods of time can affect the decline in kidney function, which is characterized by an increase in urea and creatinine levels. This study aims to determine the urea and creatinine levels of people with mental disorders who receive antipsychotic drug therapy at RSKD Duren Sawit. This panel research method is descriptive-quantitative by taking 110 secondary data points based on medical records at RSKD Duren Sawit for the period January 2023–April 2024. The results of the study show that the majority of people suffering from mental disorders are men (73%), with an age range of 21–40 years. (51%), most people with mental disorders have been taking medication for more than 6 years (52%), and most people with mental disorders take atypical antipsychotic drugs (92%). From the research results, it can be concluded that in 110 people with mental disorders, most of the urea levels were still normal (77%), and the results of the research on creatinine levels were mostly still normal (82%).*

**Keywords:** *Mental disorders, Antipsychotic, Urea, Creatinine*

### ABSTRAK

Gangguan jiwa masih menjadi masalah sosial dan kesehatan yang jumlahnya masih banyak di Indonesia khususnya di Jakarta. Banyak dari penderita gangguan jiwa belum memiliki akses terhadap perawatan efektif dan juga banyak yang mengalami stigma dan diskriminasi. Gangguan

jiwa umumnya ditandai dengan kerusakan emosi, pikiran dan perilaku, oleh karena itu penderita gangguan jiwa akan mendapatkan terapi obat antipsikotik untuk mengurangi gejala kekambuhan, namun konsumsi obat dengan dosis besar dan jangka waktu yang lama dapat berpengaruh terhadap penurunan sistem fungsi ginjal yang ditandai dengan kenaikan kadar ureum dan kreatinin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar ureum dan kreatinin penderita gangguan jiwa yang mendapat terapi obat antipsikotik di RSKD Duren Sawit. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan mengambil 110 data sekunder dari catatan rekam medik di RSKD Duren Sawit periode Januari 2023 – April 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita gangguan jiwa adalah laki-laki (73%) dengan rentang usia 21-40 tahun (51%), penderita gangguan jiwa sebagian besar sudah mengkonsumsi obat lebih dari 6 tahun (52%), penderita gangguan jiwa sebagian besar mengkonsumsi jenis obat antipsikotik atipikal (92%). Hasil penelitian dapat disimpulkan dari 110 penderita gangguan jiwa kadar ureum sebagian besar masih normal (77%) dan hasil penelitian kadar kreatinin sebagian besar juga kadarnya masih normal (82%).

**Kata kunci:** Gangguan jiwa, Antipsikotik, Ureum, Kreatinin

## PENDAHULUAN

Penderita gangguan jiwa jumlahnya masih cukup banyak di dunia, hal ini juga berlaku di Indonesia, mulai dari remaja, dewasa, anak-anak, hingga orang tua dan lanjut usia. Gangguan jiwa merupakan masalah klinis dan sosial yang harus ditangani dengan segera (1).

Pada tahun 2019, 1 dari setiap 8 orang, atau 970 juta orang di seluruh dunia hidup dengan gangguan jiwa, dengan gangguan kecemasan dan depresi yang paling umum. Pada saat pandemi covid-19 tahun 2020 menyebabkan jumlah orang dengan gangguan kecemasan dan depresi semakin meningkat. Perkiraan awal menunjukkan peningkatan masing-masing sebesar 26% dan 28% untuk gangguan kecemasan dan depresi berat hanya dalam satu tahun. Sebagian besar penderita gangguan jiwa tidak memiliki akses terhadap perawatan efektif, juga banyak penderita gangguan jiwa yang mengalami stigma dan diskriminasi (2).

Prevalensi penderita gangguan jiwa di Indonesia sekitar 1 dari 5 penduduk, artinya sekitar 20% populasi di Indonesia mempunyai potensi-potensi masalah gangguan jiwa. Terdapat lebih dari 19 juta penduduk berusia 15 tahun yang mengalami gangguan emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi, dan proporsi skizofrenia yaitu 7 per 1000 penduduk atau sebanyak 1,6 juta jiwa (3).

Jumlah penderita gangguan jiwa tertinggi di Indonesia terdapat di provinsi DKI Jakarta (24,3%) prevalensi angka skizofrenia di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2017 sebesar 1,1/1000. Prevalensi gangguan jiwa dengan gejala depresi di DKI Jakarta 10,0 per mil dari jumlah penduduk Indonesia. Dari tahun 2013 ke tahun 2018 terjadi kenaikan prevalensi di DKI Jakarta sekitar 4,8 per mil. gangguan jiwa berat seperti skizofrenia mencapai 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1000 penduduk. Data ini menjelaskan bahwa semakin banyak orang yang menderita gangguan jiwa (4).

Gangguan jiwa yang umum terjadi ditandai dengan kerusakan pada pikiran, emosi, dan perilaku. Menyembuhkan gangguan jiwa tidak cukup hanya dengan membuat pasien bahagia, tetapi dibutuhkan pengobatan selama berbulan-bulan hingga bertahun-tahun untuk meredakan gejala yang dialami (5).

Pasien penderita gangguan jiwa yang mendapat terapi obat antipsikotik mengalami peningkatan kadar kreatinin sebanyak 18 orang (72%) dan 7 orang (28%) memiliki kadar kreatinin yang normal. Penggunaan obat dalam jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan fungsi ginjal dan memperberat kerja ginjal sehingga menyebabkan ginjal tidak lagi berfungsi dengan baik. Antipsikotik adalah obat medis yang digunakan untuk menyembuhkan penderita gangguan jiwa dapat menyebabkan efek toksisitas (5).

Kadar ureum dan kreatinin yang tinggi merupakan salah satu efek samping dari pengobatan antipsikotik jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukannya pemantauan pada fungsi ginjal salah satunya dengan melakukan pemeriksaan kadar ureum dan kreatinin darah (5).

Penelitian mengenai dampak terapi antipsikotik terhadap fungsi ginjal pada penderita gangguan jiwa telah banyak dilakukan, namun studi ini menjadi yang pertama di RSKD Duren Sawit Jakarta Timur yang secara komprehensif memetakan kadar ureum dan kreatinin berdasarkan karakteristik demografis, lama konsumsi, serta jenis antipsikotik pada penderita gangguan jiwa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru sebagai dasar pemantauan fungsi ginjal secara rutin dan pengambilan kebijakan klinis yang lebih tepat pada pasien gangguan jiwa di fasilitas kesehatan serupa, serta memperkaya literatur nasional terkait efek samping jangka panjang terapi antipsikotik pada fungsi ginjal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis data sekunder rekam medis pasien gangguan jiwa yang menerima terapi antipsikotik di RSKD Duren Sawit Jakarta Timur periode Januari 2023–April 2024. Pemilihan desain ini memungkinkan identifikasi pola kadar ureum dan kreatinin secara komprehensif berdasarkan variabel demografis, durasi terapi, dan jenis antipsikotik dalam kurun waktu spesifik.

Populasi pada penelitian ini adalah data penderita gangguan jiwa yang mengkonsumsi obat antipsikotik yang melakukan pemeriksaan kadar ureum dan kreatinin di RSKD Duren Sawit pada periode Januari 2023 sampai dengan April 2024 sebanyak 110 responden secara purposive sampling.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengambilan data diperoleh 110 penderita gangguan jiwa yang mengkonsumsi obat antipsikotik di RSKD Duren Sawit pada Januari 2023 sampai dengan April 2024 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1 Gambaran Kadar Ureum dan Kreatinin Penderita Gangguan Jiwa Yang Mendapat Terapi Obat Antipsikotik di RSKD Duren Sawit Jakarta Timur**

No	Variabel	Jumlah (N)	Presentase (%)
Kadar Ureum			
1.	Rendah	7	6
2.	Normal	85	77
3.	Tinggi	18	17
	Total	110	100
	<b>Variabel</b>	<b>Mean ± SD</b>	<b>Min - Max</b>
	Kadar Ureum	29 ± 17.01	11 - 135
Kadar Kreatinin			
1.	Rendah	7	6
2.	Normal	90	82
3.	Tinggi	13	12
	Total	110	100
	<b>Variabel</b>	<b>Mean ± SD</b>	<b>Min – Max</b>
	Kadar Kreatinin	1 ± 0.32	0.4 – 2.4

Pada Tabel 1 diketahui bahwa hasil pemeriksaan kadar ureum dari 110 penderita gangguan jiwa yang mendapat terapi obat antipsikotik didapatkan 7 orang (6%) memiliki kadar ureum rendah, 85 orang (77%) memiliki kadar ureum normal, dan 18 orang (17%) memiliki kadar ureum tinggi, nilai terendah yaitu 11 mg/dL dan nilai tertinggi yaitu 135 mg/dL dengan rata-rata kadar 29 mg/dL dan standar deviasi 17.01 mg/dL. Pada kadar kreatinin dari 110 penderita

gangguan jiwa yang mendapat terapi obat antipsikotik didapatkan hasil 7 orang (6%) memiliki kadar kreatinin rendah, 90 orang (82%) memiliki kadar kreatinin normal dan 13 orang (12%) memiliki kadar kreatinin tinggi, nilai terendah yaitu 0.4 mg/dL dan nilai tertinggi yaitu 2.4 mg/dL dengan rata-rata kadar 1 mg/dL dan standar deviasi 0.32 mg/dL.

**Tabel 2 Gambaran Kadar Ureum dan Kreatinin Penderita Gangguan Jiwa Yang Mendapat Terapi Obat Antipsikotik di RSKD Duren Sawit Jakarta Timur Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin**

Kadar Ureum								
Jenis Kelamin	Rendah		Normal		Tinggi		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Laki-laki	4	4	65	59	11	10	80	73
Perempuan	3	3	20	18	7	6	30	27
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>85</b>	<b>77</b>	<b>18</b>	<b>16</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

  

Kadar Kreatinin								
Jenis Kelamin	Rendah		Normal		Tinggi		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Laki-laki	9	8	64	58	7	7	80	73
Perempuan	6	5	21	19	3	3	30	27
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>13</b>	<b>85</b>	<b>77</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 2 kadar ureum penderita gangguan jiwa yang mengkonsumsi obat antipsikotik berdasarkan karakteristik jenis kelamin didapatkan laki-laki 4 orang (4%) memiliki kadar ureum rendah, 65 orang (59%) memiliki kadar ureum normal, 11 orang (10%) memiliki kadar ureum tinggi dan pada perempuan didapatkan 3 orang (3%) memiliki kadar ureum rendah, 20 orang (18%) memiliki kadar ureum normal, 7 orang (6%) memiliki kadar ureum tinggi. Pada kadar kreatinin didapatkan laki-laki 9 orang (8%) memiliki kadar kreatinin rendah, 64 orang (58%) memiliki kadar kreatinin normal, 7 orang (7%) memiliki kadar kreatinin tinggi dan pada perempuan 6 orang (5%) memiliki kadar kreatinin rendah, 21 orang (19%) memiliki kadar kreatinin normal dan 3 orang (3%) memiliki kadar kreatinin tinggi.

**Tabel 3 Gambaran Kadar Ureum dan Kreatinin Penderita Gangguan Jiwa Yang Mendapat Terapi Obat Antipsikotik di RSKD Duren Sawit Jakarta Timur Berdasarkan Karakteristik Usia**

Kadar Kreatinin								
Usia (Tahun)	Rendah		Normal		Tinggi		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Dewasa (21-40)	7	6	45	41	4	4	56	51
Lansia (41-78)	0	0	40	36	14	13	54	49
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>85</b>	<b>77</b>	<b>18</b>	<b>17</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

  

Kadar Kreatinin								
Usia (Tahun)	Rendah		Normal		Tinggi		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Dewasa (21-40)	5	5	47	42	4	4	56	51
Lansia (41-78)	7	6	41	37	6	6	54	49
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>11</b>	<b>88</b>	<b>80</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 3 kadar ureum dan kreatinin penderita gangguan jiwa yang mendapat terapi obat antipsikotik berdasarkan karakteristik usia diperoleh kategori usia dewasa (21-40 tahun) 7 orang (6%) memiliki kadar ureum rendah, 45 orang (41%) memiliki kadar ureum normal, 4 orang (4%) memiliki kadar ureum tinggi dan kategori usia lansia (41-78 tahun) tidak ditemukan pasien

dengan kadar ureum rendah, 40 orang (36%) memiliki kadar ureum normal, 14 orang (13%) memiliki kadar ureum tinggi. Pada kadar kreatinin kategori usia dewasa (21-40 tahun) diperoleh 5 orang (5%) memiliki kadar kreatinin rendah, 47 orang (42%) memiliki kadar kreatinin normal, 4 orang (4%) memiliki kadar kreatinin tinggi dan kategori usia lansia (41-78 tahun) 7 orang (6%) memiliki kadar kreatinin rendah, 41 orang (37%) memiliki kadar kreatinin normal, 6 orang (6%) memiliki kadar kreatinin tinggi.

**Tabel 4 Gambaran Kadar Ureum dan Kreatinin Penderita Gangguan Jiwa Yang Mendapat Terapi Obat Antipsikotik di RSKD Duren Sawit Jakarta Timur Berdasarkan Karakteristik Lama Konsumsi Obat**

Kadar Ureum								
Lama Konsumsi (Tahun)	Rendah		Normal		Tinggi		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
<5	1	1	45	40	7	7	53	48
>6	6	6	41	37	10	9	57	52
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>86</b>	<b>77</b>	<b>17</b>	<b>16</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

  

Kadar Kreatinin								
Lama Konsumsi (Tahun)	Rendah		Normal		Tinggi		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
<5	7	7	42	38	4	4	53	48
>6	5	4	46	41	6	5	57	52
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>88</b>	<b>79</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 4 kadar ureum dan kreatinin penderita gangguan jiwa yang mendapat terapi obat antipsikotik berdasarkan karakteristik lama konsumsi obat antipsikotik dengan rentang waktu konsumsi kurang dari 5 tahun diperoleh 1 orang (1%) memiliki kadar ureum rendah, 45 orang (40%) memiliki kadar ureum normal, 10 orang (9%) memiliki kadar ureum tinggi dan lama konsumsi dengan rentang waktu konsumsi lebih dari 6 tahun diperoleh 6 orang (6%) memiliki kadar ureum rendah, 41 orang (37%) memiliki kadar ureum normal, 10 orang (9%) memiliki kadar ureum tinggi. Pada kadar kreatinin penderita gangguan jiwa yang mendapat terapi obat antipsikotik berdasarkan karakteristik lama konsumsi obat antipsikotik dengan rentang waktu konsumsi kurang dari 5 tahun diperoleh 7 orang (7%) memiliki kadar kreatinin rendah, 42 orang (38%) memiliki kadar kreatinin normal, 4 orang (4%) memiliki kadar kreatinin tinggi dan lama konsumsi dengan rentang waktu konsumsi lebih dari 6 tahun diperoleh 5 orang (4%) memiliki kadar kreatinin rendah, 46 orang (41%) memiliki kadar kreatinin normal, 6 orang (5%) memiliki kadar kreatinin tinggi.

**Tabel 5 Gambaran Kadar Ureum dan Kreatinin Penderita Gangguan Jiwa Yang Mendapat Terapi Obat Antipsikotik di RSKD Duren Sawit Jakarta Timur Berdasarkan Karakteristik Jenis Obat**

Kadar Ureum								
Jenis Obat Antipsikotik	Rendah		Normal		Tinggi		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Tipikal	0	0	1	1	0	0	1	1
Atipikal	7	6	77	70	18	16	102	92
Atipikal – Tipikal	0	0	7	7	0	0	7	7
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>84</b>	<b>77</b>	<b>18</b>	<b>16</b>	<b>110</b>	<b>100</b>

  

Kadar Kreatinin								
Jenis Obat Antipsikotik	Rendah		Normal		Tinggi		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Tipikal	0	0	0	0	0	0	0	0
Atipikal	7	7	42	38	4	4	53	48
Atipikal – Tipikal	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>42</b>	<b>38</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>53</b>	<b>48</b>

<b>Tipikal</b>	1	1	0	0	0	0	1	1
<b>Atipikal</b>	10	9	82	75	10	9	102	92
<b>Tipikal – Atipikal</b>	1	1	6	6	0	0	7	7
<b>Jumlah</b>	12	12	88	79	10	10	110	100

Pada Tabel 5 kadar ureum dan kreatinin penderita gangguan jiwa yang mendapat terapi obat antipsikotik di RSKD Duren Sawit berdasarkan karakteristik jenis obat antipsikotik yaitu obat antipsikotik tipikal (antipsikotik golongan pertama) dengan jenis obat yang digunakan adalah Haloperidol, obat antipsikotik atipikal (antipsikotik golongan kedua) dengan jenis obat Clozapine, Risperidone, Olanzapine, Quetiapine dan Aripiprazole, dan obat antipsikotik tipikal-atipikal yaitu kombinasi dari jenis tipikal dan atipikal didapatkan hasil pada antipsikotik tipikal tidak terdapat penderita gangguan jiwa yang memiliki kadar ureum rendah, 1 orang (1%) memiliki kadar ureum normal, tidak terdapat pasien jiwa yang memiliki kadar ureum tinggi. Berdasarkan antipsikotik atipikal diperoleh 7 orang (6%) memiliki kadar ureum rendah, 77 orang (70%) memiliki kadar ureum normal, 18 orang (16%) memiliki kadar ureum tinggi. Berdasarkan penderita gangguan jiwa yang mengkonsumsi kombinasi jenis obat antipsikotik tipikal dan atipikal diperoleh tidak terdapat penderita gangguan jiwa yang memiliki kadar ureum rendah 7 orang (7%) memiliki kadar ureum normal dan tidak terdapat penderita gangguan jiwa yang memiliki kadar ureum tinggi. pada kadar kreatinin penderita gangguan jiwa yang mendapat terapi obat antipsikotik berdasarkan jenis obat antipsikotik tipikal 1 orang (1%) memiliki kadar kreatinin rendah, tidak terdapat penderita gangguan jiwa yang memiliki kadar kreatinin normal, tidak terdapat penderita gangguan jiwa yang memiliki kadar kreatinin tinggi. Berdasarkan penderita gangguan jiwa yang mengkonsumsi obat antipsikotik atipikal diperoleh 10 orang (9%) memiliki kadar kreatinin rendah, 82 orang (75%) memiliki kadar kreatinin normal, 10 orang (9%) memiliki kadar kreatinin tinggi dan berdasarkan penderita gangguan jiwa yang mengkonsumsi kombinasi jenis obat antipsikotik tipikal dan atipikal diperoleh 1 orang (1%) memiliki kadar kreatinin rendah, 6 orang (6%) memiliki kadar kreatinin normal dan tidak terdapat penderita gangguan jiwa yang memiliki kadar kreatinin tinggi.

Hasil Kadar Ureum dan Kreatinin Penderita Gangguan Jiwa Yang Mendapat Terapi Obat Antipsikotik mayoritas pasien 85 orang (77%) memiliki kadar ureum masih dalam batas normal. Kadar ureum yang tinggi merupakan salah satu efek samping dari penggunaan obat antipsikotik dalam jangka panjang, akan tetapi kadar ureum yang tinggi tidak hanya disebabkan oleh penggunaan obat antipsikotik jangka panjang, namun dapat juga terjadi karena faktor lainnya, seperti dehidrasi dan riwayat konsumsi alkohol (6). Pada pemeriksaan kreatinin didapatkan hasil mayoritas pasien 90 orang (82%) memiliki kadar kreatinin masih dalam batas normal. Kadar kreatinin yang tinggi dapat disebabkan karena penderita gangguan jiwa memerlukan waktu yang relatif lama untuk menjalani pengobatan. Pengobatan dalam jangka waktu panjang dapat memperberat kerja ginjal, akibatnya ginjal tidak mampu lagi berfungsi secara maksimal, dimana kreatinin diekskresikan oleh ginjal melalui kombinasi filtrasi dan sekresi, konsentrasinya relatif konstan dalam serum dari hari ke hari, kadar yang lebih besar mengindikasikan adanya gangguan fungsi ginjal, sehingga kadar kreatinin yang tinggi menandakan penurunan fungsi ginjal (8).

Karakteristik penderita gangguan jiwa yang mendapat terapi obat antipsikotik berdasarkan jenis kelamin laki-laki memiliki kadar ureum lebih tinggi dikarenakan laki-laki memiliki risiko dua kali lebih besar dibandingkan perempuan untuk mengalami penyakit gagal ginjal yang ditandai dengan kenaikan kadar ureum dikaitkan dengan gaya hidup laki-laki yang kurang baik seperti merokok konsumsi alkohol dll. Kadar ureum tinggi lebih banyak didapatkan pada laki-laki dikarenakan laki-laki memiliki lean body mass lebih besar dan pola hidup laki-laki yang kurang baik seperti lebih sering bergadang, konsumsi kopi dan merokok dapat mempengaruhi kadar ureum menjadi lebih tinggi (9). Lebih banyak pasien laki-laki yang

memiliki kadar kreatinin tinggi dibandingkan perempuan karena kreatinin dipengaruhi oleh otot dan laki-laki memiliki massa otot lebih besar dibanding perempuan. Kadar kreatinin tinggi lebih banyak didapatkan pada laki-laki dikarenakan kreatinin disintesis di otot, oleh karena itu kadar kreatinin dapat dipengaruhi oleh massa otot, dan laki-laki memiliki massa otot lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, jika terjadi perubahan massa otot juga dapat mempengaruhi kadar kreatinin (10).

Karakteristik penderita gangguan jiwa yang mendapat terapi obat antipsikotik berdasarkan usia lebih banyak penderita gangguan jiwa dengan rentang usia 41-78 tahun yang memiliki kadar ureum tinggi (13%) dan pada kadar kreatinin lebih banyak dengan rentang usia 41-78 tahun yang memiliki kadar kreatinin tinggi (6%). Hal ini disebabkan karena seiring dengan pertambahan usia juga terjadi penurunan terhadap fungsi ginjal (11). Penurunan fungsi ginjal mulai terjadi ketika seseorang telah memasuki usia 40 tahun ke atas. Fungsi ginjal menurun 50% karena berkurangnya nefron normal dan tidak adanya kemampuan untuk regenerasi, sehingga menyebabkan fungsi ginjal dalam mengontrol pengeluaran cairan tubuh menurun dan dapat kehilangan banyak protein melalui ekskresi urin (12).

Karakteristik penderita gangguan jiwa yang mendapat terapi obat antipsikotik berdasarkan lama konsumsi lebih banyak penderita gangguan jiwa yang sudah mengkonsumsi obat antipsikotik lebih dari 6 tahun yang memiliki kadar ureum tinggi (9%). Pada kadar kreatinin juga didapatkan lebih banyak penderita gangguan jiwa yang sudah mengkonsumsi obat antipsikotik lebih dari 6 tahun yang memiliki kadar tinggi (5%). Menurut (13) konsumsi obat dalam jangka waktu yang cukup lama dan dalam jumlah yang banyak dapat menyebabkan kerusakan terhadap fungsi ginjal, yang ditandai dengan tingginya kadar ureum dan kreatinin. Hal ini disebabkan karena ginjal merupakan alat ekskresi tubuh, dimana senyawa-senyawa obat yang tidak termetabolisme oleh tubuh akan dikeluarkan melalui ginjal. Karakteristik penderita gangguan jiwa yang mendapat terapi obat antipsikotik berdasarkan jenis obat

## **PENUTUP**

Kadar ureum dan kreatinin penderita gangguan jiwa yang mendapat terapi obat antipsikotik di RSKD Duren Sawit umumnya normal dimana diperoleh 85 orang (77%) memiliki kadar ureum normal dan 90 orang (82%) memiliki kadar kreatinin normal.

## **DAFTAR RUJUKAN**

1. Pramita, U. (2018). Asuhan Keperawatan Jiwa pada Klien Skizofrenia dengan Masalah Utama Perilaku Kekerasan di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda Kalimantan Timur. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur.
2. WHO. (2022). Mental Disorders. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-disorders>
3. Jiwa, R. K. (2022). Laporan Akuntabilitas Kerja Instansi Pemerintah Tahun 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
4. Widowati, C. A., & Lawang, R. W. (2023). Definisi Gangguan Jiwa dan Jenis-Jenisnya. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2224/definisi-gangguan-jiwa-dan-jenis-jenisnya](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2224/definisi-gangguan-jiwa-dan-jenis-jenisnya)
5. Sukmana Dj, M. I. A. D. (2021). Studi Kadar Kreatinin Pasien Jiwa Yang Menerima Pengobatan Antipsikotik di Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma, Nusa Tenggara Barat. *Medicra (Journal of Medical Laboratory Science/Technology)*, 4(2), 78–82. <https://doi.org/10.21070/medicra.v4i2.1613>
6. Mawardani, M. T., & Wahid, R. S. A. (2023). Gambaran Kadar Ureum Terhadap Konsumsi Haloperidol dan/atau Chlorpromazine Dengan Obat Antipsikotik Atipikal Pada Pasien Skizofrenia. *JSN: Jurnal Sains Natural*, 1(3), 64–69. <https://doi.org/10.35746/jsn.v1i3.389>
7. Anjelina. (2021). Studi Kadar Kreatinin Pasien Jiwa Yang Menerima Pengobatan Antipsikotik di RSJ Mutiara Sukma Provinsi NTB.

8. Idris, S. A. (2019). Pemeriksaan Kadar Kreatinin Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Sains Dan Teknologi Laboratorium Medik*, 4(1), 15–19. <https://doi.org/10.52071/jstlm.v4i1.35>
9. Wahyudi, T. R. I. (2020). Gambaran Kadar Ureum pada Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Almah Belitung Tahun 2020.
10. Nuratmini, P. N. (2019). Gambaran Kadar Ureum Dan Kreatinin Serum Pada Pasien Ggk Setelah Terapi Hemodialisis di Rsd Mangusada, Kabupaten Badung. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
11. Hartini, S. (2016). Gambaran Karakteristik Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Moewardi. *Jurnal Keperawatan*, 2(1), 1–15.
12. Nuroini, F., & Wijayanto, W. (2022). Description Of Urea And Creatinine Levels In Chronic Renal Failure Patients At Wiradadi Husada Hospital. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4(2), 538–545. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v4i2.13199>
13. Denrinson, & Erdiana. (2019). Analisa Kadar Kreatinin Darah Pada Penderita TB Paru Yang Telah Mengonsumsi Obat Anti Tuberkulosis Lebih Dari 4 Bulan di UPT Kesehatan Paru Masyarakat Medan. 4. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>
14. Saidjo, Y., Fridayenti, & Hartini. (2019). *Jurnal sains dan teknologi laboratorium medik. Pengaruh Lama Penyimpanan Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Kantong Darah Donor Di Bank Darah Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru*, 4(2), 32–38.
15. Meilina, N. A., Cahaya, N., & Putra, A. M. P. (2022). Analisis Trend Peresepan Golongan Antipsikotika Tipikal dan Atipikal di Tiga Puskesmas di Kota Banjarmasin Periode 2019-2021. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 4(4), 393–400. <https://doi.org/10.25026/jsk.v4i4.1269>